

## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku bangsa terbanyak di kalangan mahasiswa FK Unand angkatan 2015 adalah suku Minangkabau.
2. Pola belajar terbanyak yang dimiliki oleh mahasiswa FK Unand angkatan 2015 adalah *undirected learning style* dan paling sedikit adalah *meaning directed learning style*. Sebagian kecil mahasiswa FK Unand memiliki pola belajar multipel (lebih dari satu kategori pola belajar).
3. Distribusi frekuensi pola belajar mahasiswa FK Unand angkatan 2015 berbeda-beda sesuai dengan suku bangsa masing-masing.

#### 6.2 Saran

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa masing-masing suku bangsa memiliki kecenderungan pola belajar yang berbeda. Hal tersebut dapat dijadikan masukan untuk para mahasiswa agar menumbuhkan empatinya terhadap sesama rekan mahasiswa, terutama dalam aktifitas pembelajaran. Mahasiswa dengan latar belakang suku dan budaya yang berbeda akan cenderung belajar dengan pola yang berbeda. Jika hal tersebut dapat dilakukan, komunikasi, kerja sama, dan proses belajar kelompok antar sesama mahasiswa akan berlangsung lebih baik.

Pihak institusi dan fasilitator mahasiswa dalam belajar juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan pembuatan program akademik

yang efektif dengan mempertimbangkan keanekaragaman pola belajar mahasiswa sebagaimana suku bangsa mereka yang juga beraneka ragam.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah mengenai instrumen penilai pola belajar. Vermunt's ILS yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang didapatkan dari penelitian terhadap mahasiswa-mahasiswa di Belanda. Sementara ICB merupakan hasil adaptasi Vermunt's ILS ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga penilaian di dalam instrument tersebut merupakan hasil refleksi dari penilaian terhadap mahasiswa di Belanda, yang tentunya memiliki perbedaan dibandingkan dengan mahasiswa di Indonesia. Oleh karena itu, sebuah instrumen penilaian pola belajar yang didapatkan dari penelitian khusus terhadap mahasiswa di Indonesia dirasa akan lebih sesuai dan lebih spesifik untuk menilai pola belajar mahasiswa di Indonesia.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian awal untuk melihat bagaimana budaya—dengan suku bangsa sebagai salah satu indikatornya—dapat mempengaruhi pola belajar mahasiswa. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menganalisis hubungan antara suku bangsa mahasiswa dengan pola belajar yang dimiliki, tidak hanya sekadar gambaran deskriptif. Penelitian lain untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola belajar mahasiswa sebaiknya juga dilakukan di masa yang akan datang.